

The Relationship Between Conformity and Juvenile Delinquency in Pariaman

Busni Meylisa Putri

Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: meylisa.putri23@gmail.com

A B S T R A K

Studi ini bertujuan dapat memahami bagaimana korelasi konformitas terhadap kenakalan remaja di Pariaman. Studi kuantitatif ini menggunakan korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel insidental, dengan teruntuk studi ini sebanyak 40 remaja berusia 15-19 tahun di Pariaman. Temuan hasil dari penelitian di mana Ha ditolak dan Ho diterima $\text{sig} = 0,192 > 0,05$ r korelasi r tabel $0,211 > 0,005$. Dengan demikian konformitas tidak memiliki hubungan dengan kenakalan remaja di Pariaman. Remaja di Pariaman memiliki kenakalan remaja yang rendah dan konformitas yang sedang.

Kata kunci: Konformitas, Kenakalan remaja, Remaja

A B S T R A C T

The purpose of this study is to investigate the relationship between adolescent delinquency and conformity in Pariaman. Correlational approaches are used in this quantitative investigation. Forty youths in Pariaman between the ages of 15 and 19 served as the study's subject and incidental sampling was the sample method used. Research results showed that Ho had a correlation value of r table $0,211 > 0,005$ and $\text{sig} = 0,192 > 0,05$ but Ha was rejected and Ho was accepted. Therefore, in Pariaman, conformity has no bearing on juvenile delinquency. Adolescent in Pariaman have a low juvenile delinquency and a average conformity.

Keywords: Conformity, Juvenile Delinquency, Adolescents.

PENDAHULUAN

Pada fase remaja ada tugas perkembangan yang harus terpenuhi menurut Ali (2012) beberapa diantaranya yaitu dapat menjalin hubungan baik antar anggota kelompok yang berlawanan jenis dan dapat memperluas konsep serta keterampilan intelektual yang akan dapat digunakan dalam bermasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara pada 20 November dengan SatPol PP diketahui pada 8 November sekitaran 30 orang di temukan melakukan tawuran di Pasar Hilalang Pariaman dan tertangkap sejumlah 10 orang yang merupakan remaja dari SMK dan STM serta didapatkan keterangan banyak dari remaja melakukan tawuran dikarenakan teman-temannya dan kesibukan serta kurangnya control dari orangtua.

Kenakalan yang sering terjadi pada remaja adalah menghisap lem, cabut, merokok beserta teman-temannya akan tetapi mereka hanya akan melakukan penangkapan ketika ada surat tugas saja dan meski mereka sedang tidak bertugas mereka banyak menemukan kasus ini juga sering terjadinya balapan liar dan beberapa orang berasal dari Pariaman dan ada juga berasal dari luar Pariaman, mulai banyak juga anak *punk* yang masih remaja berasal dari luar datang ke Pariaman dan membuat warga cukup merasakan resah karena aromanya yang tidak sedap dan terkadang ketika anak *punk* ini mengamen mereka juga memaksa meminta uang. Kenakalan remaja menurut Santrock atau dikenal dengan istilah yakni *juvenile delinquency* adalah tindak perilaku yang tidak bisa dibenarkan dari segi sosial, melanggar status (contoh cabut), sampai pada kejahatan kriminal (Fikrie, 2020).

Sarwono mengatakan ketika hubungan emosi dan konformitas kuat maka hal ini mampu dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi munculnya tingkah laku remaja yang tidak baik (Dewi, 2020). Baron & Byrne (2011) juga mengatakan Konformitas merupakan bentuk tingkah laku individu di mana adanya persamaan tingkah laku dari proses pengadopsian norma yang ada dalam suatu lingkungan sosial maupun kelompok. Tingginya keinginan untuk dapat selaras dan bisa diterima secara sosial membuat remaja bertindak konformitas terhadap teman sebaya atau

kelompoknya (Suminar, 2015). Berdasarkan uraian diatas, akan diteliti hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja di Kota Pariaman.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penlitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Partisipasi dalam penelitian ini remaja di Pariaman , jumlah partisipan dalam penelitian ini 40 remaja. Di samping itu criteria untuk penelitian ini yaitu remaja di Pariaman yang berusia 15 – 19 tahun. Teknik untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *Incidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Terdapat beberapa pernyataan didalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan alat ukur yang berbentuk skala psikologi yaitu konformitas dengan kenakalan remaja. Adapun skala konformitas menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek kenakalan remaja menurut Kartono (2015) diantaranya (1) Aspek lahiriah, (2) Aspek – aspek simbolik yang tersembunyi. Sedangkan untuk konformitas menggunakan aspek- aspek dari Sears, dkk (1985) sebagai skala yang dikembangkan yakni (1) kekompakan, (2) kesepakatan, 3 (ketaatan). Berikutnya analisis data menggunakan uji korelasi *spearman* untuk melihat hubungan dari kedua variabel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat 40 remaja di Pariaman sebagai sampel penelitian. Hasil dari Penelitian ini menyatakan bahwa secara signifikan tidak terdapat hubungan signifikan antara konformitas dengan kenakalan remaja. Penjelasan ini dapat dibuktikan dari tabel berikut:

Tabel 1. Korelasi Spearman

		Kenakalan_Remaja	Konformitas
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.211
	Kenakalan_Remaja	Sig. (2-tailed)	.192
		N	40
		Correlation Coefficient	.211
	Konformitas	Sig. (2-tailed)	.192
		N	40

Dari tabel diatas di dapatkan koefisien sebesar 0.211 dengan nilai signifikan $p = 0,192$ dimana ($p>0,05$) yang menyatakan bahwa secara signifikan tidak terdapat hubungan antara keduanya yaitu konformitas dengan kenakalan remaja dengan demikian Ho penelitian diterima dan Ha ditolak, di mana tidak terdapat hubungan konformitas dengan kenakalan remaja. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2016) yang menyatakan bahwa bahwa tidak terdapat hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja dikarenakan ada faktor lain juga yang mempengaruhi terjadinya konformitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disampaikan sebelumnya mengenai hubungan konformitas dengan kenakalan remaja di Pariaman, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) kenakalan remaja di kota Pariaman berada dikategori rendah, (2) konformitas di kota Pariaman berada dikategori sedang, (3) konformitas tidak memiliki hubungan dengan kenakalan remaja di kota Pariaman. Berdasarkan penjelasan ini disarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih mengembangkan faktor lain yang bisa mempengaruhi variabel sehingga didapatkan hasil yang bervariasi dari variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baron & Brancombe. (2011). *Social Psychology. (13th Edition)*. America : Pearson Education, Inc.
- Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Fikrie, F., & Hermina, C. (2020) Studi Literatur Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Relasi Dalam Keluarga. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*.
- Kartono, Kartini, (2015). *Patologi Sosial jilid I*. PT RajaGafindo Persada.
- Sears, D. O. Freedman, Jonathan L. Freedman., & L. Anne Peplau (1985). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep diri, konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja. *Persona : Jurnal Psikologi Indonesia*.